

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Paulus Laratmase¹, Mesak Y. Masela², Moses Feninlambir^{3*}, Lukas Batdjedelik⁴

¹²³⁴Universitas Lelemuku Saumlaki, Maluku, Indonesia

*Correspondence Author Email: amamsakme@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki potensi kontribusi sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian terhadap PDRD Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang meliputi perkembangan laju pertumbuhan pdrb, peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar, masalah dan sistem pembangunan pertanian di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dalam penelitian ini, pada umumnya data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data siap pakai yang telah diolah oleh pihak lain, berupa laporan/dokumen yang diperoleh dari instansi terkait, sehingga sumber data dalam penulisan ini adalah Dinas Pertanian dan Perikanan. Kelautan dan BPS KKT. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kontribusi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2016-2020 baik berdasarkan Harga Berlaku maupun Harga Konstan selalu mengalami Fluktuasi kenaikan(2016-2019) yang begitu baik, namun berbeda halnya di Tahun 2020, mengalami pertumbuhan Ekonomi yang Lambat, yakni atas dasar harga berlaku sebesar 1.05%. Sedangkan atas dasar harga Konstan laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami stagnasi, yakni sebesar - 0,02%. Hal ini terjadi diakibatkan oleh fenomena global non-alam yaitu Pandemi Covid'19 (Virus Corona). Kontribusi sektor Pertanian pada PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode Tahun 2016 – 2020 rerata diatas 20%, hal ini menunjukkan sektor Pertanian merupakan salah satu potensi sektor yang cukup besar memiliki nilai (tambah) yang begitu dominan bagi pembentukan pendapatan (PDRB) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Kata Kunci: Analisis, Kontribusi, PDRB, Sektor Pertanian

Abstract

The agricultural sector plays a pivotal role in driving the economic growth of a region. The Tanimbar Islands Regency is poised to be a significant contributor to the agricultural sector. This research's primary objective is to analyze the agricultural sector's contribution to the Regional Gross Domestic Product (GDP) of the Tanimbar Islands Regency, focusing on the GDP growth rate, the agricultural sector's role in the region's economic development, challenges, and agricultural development systems. In this study, we primarily utilize secondary data, consisting of pre-processed data from various agencies, such as reports and documents from the Department of Agriculture and Fisheries and BPS KKT. The analytical approach employed is descriptive with a focus on the sector's contribution. The findings indicate that from 2016 to 2020, the GDP growth rate of the Tanimbar Islands Regency experienced consistent growth based on Current Prices and Constant Prices, with remarkable upward trends from 2016 to 2019. However, in 2020, the economic growth slowed down to a 1.05% growth rate based on current prices due to the global non-natural phenomenon, the Covid-19 (Corona Virus) Pandemic. When examined based on constant prices, the economic growth stagnated at -0.02%. The agricultural sector's contribution to the GRDP of the Tanimbar Islands Regency between 2016 and 2020 consistently averaged above 20%. This underscores the significant potential of the agricultural sector to exert a dominant impact on the income (GRDP) formation within the Tanimbar Islands Regency..

Keywords: Analysis, Contribution, PDRB, Agricultural Sector

Article History:

Submitted: 2 November 2023

Revised: 3 November 2023

Accepted: 3 November 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia pada dasarnya dapat difokuskan terhadap sistem pembangunan dalam ruang lingkup perekonomian sebagaimana dengan mengutamakan sebuah sistem dalam proses terhadap sistem pembanguna dalam meningkatkan pada aspek kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini tentunya erat kaitannya terhadap sistem peningkatan terhadap taraf seras pola kehidupan yang jauh lebih berkualitas sebagaimana akan dapat dilihat berdasarkan pada tingkat pendapatan yang berada pada bagian nasional, adapun PDB sebagaimana dapat dimaksimalkan dalam ruang lingkup daerah serta pada sisi penghasilan di tingkat daerah adalah PDRB (Mulyawati, 2019).

PDRB adalah total dari sebuah nilai akan data ditambah jasa maupun barang yang mana akan dapat dihasilkan dari seluruh aktivitas perekonomian disemua daerah dalam kurun waktu yang ditentukan (Damanik & Sidauruk, 2020). Sebagaimana dalam sistem terhadap perhitungan PDRB maka akan digunakan sebuah cara ialah harga ialah PDRB serta PDRB terhadap harga konstanta, yang mana PDRB berlandaskan pada harga yang akan diperlakukan sebagai dasar ialah sebuah nilai atas barang yang akan dihitungn sebagaimana menggunakan dalam kurun waktu satu periode serta PDRB berlandaskan pada dasar yang ada konstanta ialah bilai jasa serta barang akan dapat dihitung dengan berlandaskan pada harga satu periode yang mana akan disajikan sebagai acuan (Juliansyah & Sulkadria, 2018).

PDRB yang ditemukan dalam ruang lingkup daerah yang mana akan diganjal terhadap pengukuran atas kesuksesan terhadap sistem pembangunan sebagaimana akan dapat dilihat melalui pada sisi pertumbuhan perekonomian serta dapat menyempitnya terhadap ketimpangan yang mana akan dipandang sehingga para penduduk yang ada pada sebuah wilayah dapat dilihat. Berdasarkan konteks yang berkaitan dengan otonomi sebuah daerah maka pihak pemerintahan selalu diberikan sebuah tindakan kewenangan oleh pihak pemerintah yang ada dipusat untuk dapat mengelola serta dapat pula untuk mengatur bahkan dapat mengurus rumah tangga secara individual sebagaimana akan berlandaskan pada karakteristik serta tingkat potensi perekonomian sebuah daerah secara sendiri untuk mencapai tingkat kesejahteraan penduduk yang lebih baik (Isnanto, Istiqomah, & Suharno, 2022).

Tingkat pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kesejahteraan rakyat yang akan dapat diukur terkait dengan sistem pertumbuhan pada sisi PDRB per kapita (Hartono, Busari, & Awaluddin, 2018). Apabila pendapatan suatu daerah (PDRB) meningkat, maka hal ini berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi akan turut mengalami peningkatan, sehingga mengidentifikasi kegiatan perekonomian dalam sebuah daerah akan dapat mengalami kemajuan yang cukup baik. Pada dasarnya tingkat terhadap pertumbuhan perekonomian dalam sebuah wilayah terjadi apabila terdapat faktor yang berpengaruh dalam daerah serta luar daerah sebagaimana akan dipergunakan serta dapat digabungkan, Giovanni (2018)

menyatakan bahwa sistem terhadap pendekatan yang akan dipergunakan pada sebuah penjelasan terhadap pertumbuhan ialah desain model ekonomi makro.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan peningkatan pendapatan per kapita penduduk. Hal ini dilakukan agar pembangunan ekonomi yang dilakukan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan perkembangan produksi barang dan jasa atau pendapatan nasional, sangat diperlukan karena ada dua faktor yang sangat menentukan yaitu penambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai akibat dari pembangunan. diri. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan riil perekonomian suatu daerah (Hasibuan, Rusgiyono, & Safitri, 2019).

Penyelenggaraan terhadap sebuah pembangunan yang ada disebuah wilayah atau daerah pada prinsipnya dapat dikatakan sebagai salah satu aktivitas yang mendasar sebagaimana pada bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembangunan yang secara nasional sebagaimana dapat dapat ditujukan terhadap pembangunan daerah dalam rangka menyelaraskan terhadap lajunya pertumbuhan yang berada di NKRI. Sistem pembangunan yang ada disebuah wilayah atau daerah tentunya akan dapat memerlukan sebuah peningkatan dan tingkat pemanfaatan secara potensi yang ada. Sebagaimana dituangkan dalam UU yang berkaitan dengan pemerintahan daerah pada tahun 2004 No 32 yang mana merupakan landasan yang mendasari berkembangnya sebuah otonomi yang berada di NKRI. Berdasarkan pada UU sebagaimana dikatakan bahwa dalam melaksanakan sebuah sistem penyelenggaraan dala ruang lingkup pemerintahan sebuah daerah yang akan dapat disesuaikan berlandaskan pada Undang-Undang Dasar tahun 1945. Pada dasarnya pihak pemerintahan yang berada di sebuah daerah secara langsung akan dapat mengatur serta mengurus ssluruh urusan pemerintahan yang mana akan dapat belandaskan pada asa otonomi serta tugas yang akan membantu bahkan dapat pula diarahkan dalam menggapai sebuah tujuan kesejatraa yang ada pada lapisan masyarakat berlandaskan pada sistem pemberdayaan serta partisipasi masyarakat, dan meningkatkan persaingan yang kan dapat lebih berpatokan terhadap sebuah prinsip yang secara demokrasi yang berada di NKRI.

Dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi terhadap sistem pembangunan dalam sebuah daerah sebagaimana akan dapat memberikan sebuah tinglat pemanfaatan pada sebuah daerah berlandaskan pada beberpa hal yang menjadi potensi untuk dikembangkan dalam sistem ekonomi. Secara harafia sistem atau potensi yang berada dalam ruang lingkup perekonomian sebagaimana dalam kerangka pembangunan dalam sebuah daerah akan dapat didefenisikan sebagai kemampuan serta keahlian dalam sisi pembangunan yang dimiliki, oleh sebab itu sebuah wilayah atau daerah bertujuan untuk dpat mengembangkan daerahnya secara tersendiri. Adapun salah satu potensi perekonomian yang ada ialah SDA serta SDM yang mana akan dapat diletakan sebagaimana berlandaskan pada sistem

geografi. Setiap upaya dalam melakukan pembangunan atas perekonomian sebuah wilayah akan dapat memiliki sebuah maksud serta tujuan ialah untuk dapat memaksimalkan pada sisi penjumlahan serta jenis kesempatan kerja bagi lapisan masyarakat yang berada ditempat. Salah satu tindakan upaya yang kan digapai ialah pihak pemerintah yang berada di setiap daerah haruslah berpatokan pada SDA salah satunya ialah sektor swasta serta lapisan masyarakat yang berada disebuah tempat yang mana akan secara bersama untuk mengambil inisiatif terhadap sistem pembangunan dalam sebuah daerah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dama, Lopian, & Sumual, (2016) bahwa ruang lingkup pemerintahan dalam sebuah daerah dan tingkat kerja sama serta dapat memberdayakan sumber daya untuk dapat memeriksa potensi sumber daya yang akan dibutuhkan dalam menyusun sebuah daerah adalah perekonomian.

Salah satu sistem pembangunan perekonomian dalam sebuah daerah adalah sebuah proses yang mana pihak pemerintahan sebuah daerah serta semua lapisan masyarakat akan dapat bertahan dari berbagai aspek sumber daya yang akan dapat dibentuk sebuah model kemitraan yang ada dalam runag lingkup pemerintah dalam sebuah daerah dan pihak swasta yang mana akan mampu untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan serta akan dapat membuat rangsangan terhadap aktivitas ekonomi di daerah (Putri & Soelistyo, 2018). Adapun sebuah problem yang ditemukan dalam sebuah daerah yang mana akan dapat diletakan terhadap sistem penekanan atas kebijakan pembangunan yang mana akan dapat dilandaskan terhadap kekhasan daerah yang ada, sebagaimana dengan dapat menggunakan sebuah potensi sumber daya secara fisik dalam hal ini bangunan atau (regional). Terhadap sebuah perencanaan 'yang baik serta dapat membuat sistem terhadap kebijakan yang baik ialah untuk dddapat memberikan sebuah pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembangunan perekonomian dalam sebuah daerah

Akan tetapi perlu dilakukan pencatatan ialah sistem pembanguana perekonomian tanpa dilakukan pembangunan secara moral masyarakat dari perspektif beragama yang makana akan menjadi sebuah faktor pengganjal terhadap tingkat pembangunan dalam sebuah daerah yang secara meluas terhadap kegiatan perekonomian yang akan dapat menghasilkan sebuah perubahan yang sangat signifikan terhadap pengelolaan sistem pembangunan dalam sebuah wilayah atau daerah, oleh karena itu dapat diketahui bahwa sistem pembangunan perekon omian yang ada pada sebuah daerah akan dapat bergantung terhadap potensi serta masalah utama yang dialami sebuah wilayah (Aswan, Fadhillah, & Harahap, 2023).

Pendapatan daerah terhadap harga ialah juga akan dipergunakan demi mengukur serta melihat pada sisi keberhasilan atas pembangunan sebuah wliyah atau daerah yang mana akan dapat dibandingkan terhadap sistem pertumbuhan perekonomian antara daerah yang lain. Sebagaimana dengan dilakukan tindakan atas perbandingan terhadap pertumbuhan dalam sektor derah juga akan dapat diukur terkait dengan kemajuan yang akan digapai oleh masing-masing wilayah atau daerah sehingga dapat diketahui dilihat sebuah pembangunan terhadap setiap daerah. Lajunya sebuah pertumbuhan perekonomian yang ada di Kepulauan Tanimbar pada tahun 2015-2020.

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Bagaimana peran kontribusi dalam memberikan peran pada sektor pertanian terhadap PDRB yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan (September – Oktober 2022), yaitu setelah dikeluarkannya izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Lelemuku Saumlaki.

Dalam penelitian ini, pada umumnya data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data siap pakai yang telah diolah oleh pihak lain, berupa laporan/dokumen yang diperoleh dari instansi terkait, sehingga sumber data dalam penulisan ini adalah Dinas Pertanian dan Perikanan. Kelautan dan BPS KKT.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan kreativitas tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Mengingat penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga sasaran pengumpulan data hanya terfokus pada data sekunder yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dengan demikian, dalam hal ini populasi penelitian yang ditentukan adalah data perkembangan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2015-2020 atas dasar harga konstan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data teoritis. Data tersebut dapat mendukung penelitian yang dilakukan. Data tersebut bersumber dari buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu, penulis juga melakukan studi lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dapat berupa data PDRB yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Kepulauan Tanimbar terkait dengan penelitian.

Metode analisis berguna untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB KKT tahun 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kontribusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Laju Pertumbuhan PDRB

PDRB adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai pendapatan dan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijakan pembangunan suatu daerah. Lapangan Usaha/Sektor Pertanian pada Wilayah Kabupaten Kepulauan Tanimbar didominasi oleh sub sektor Perkebunan, peternakan, dan sub sektor Perikanan yang secara keseluruhan merupakan bagian dari sektor Pertanian guna memberikan nilai (tambah) Kontribusi dalam membentuk PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke

n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

Tabel 1. Laju perkembangan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar (2016-2020) Milyar rupiah

Tahun	PDRB Harga berlaku		PDRB Harga Konstan	
	PDRB	Pertumbuhan (%)	PDRB	Pertumbuhan (%)
2016	2 108,96	8,57	1 417,20	5,89
2017	2 291,56	8,66	1 500,79	5,90
2018	2 484,81	8,43	1 590,72	5,99
2019	2 684,24	8,02	1 685,81	5,98
2020	2 712,53	1,05	1 685,32	- 0,02

Sumber BPS KKT, data diolah

Laju perkembangan PDRB dari data Tabel yang ditampilkan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan mengalami perkembangan yang cukup signifikan terutama dari Tahun 2016-2019, namun di Tahun 2020 tidak seperti halnya pada Tahun-tahun sebelumnya mengalami tingkat pertumbuhan yang begitu lambat, bahkan laju pertumbuhan pada PDRB atas dasar harga konstan terjadi Stagnasi pertumbuhan (- 0.02%).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai, dan bermanfaat sebagai bahan untuk menentukan kebijaksanaan dan arah pembangunan dimasa yang akan datang (Putri & Soelistyo, 2018). Dengan demikian, ukuran kinerja ekonomi pemerintah baik secara nasional maupun daerah akan diukur melalui berapa besar pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai (Hartono et al., 2018), karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mencerminkan kondisi rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan suatu daerah dapat diartikan sebagai kemampuan daerah tersebut dalam jangka panjang untuk menyediakan berbagai benda ekonomi yang terus meningkat kepada penduduknya.

Peranan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar

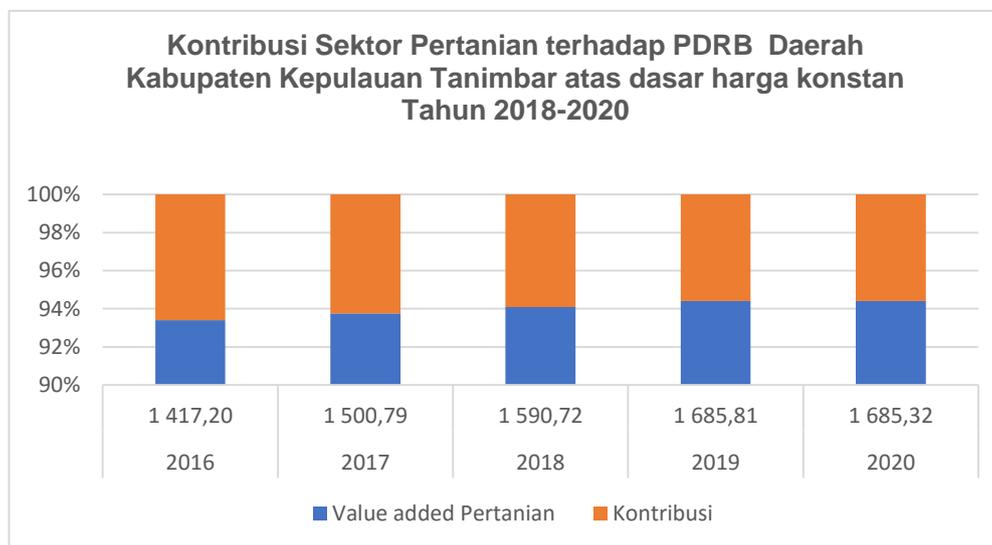
Upaya dalam peningkatan PDRB adalah memaksimalkan kontribusi dan laju pertumbuhan masing-masing sektor yang ada dalam Nilai (tambah) dan Kontribusinya terhadap PDRB suatu daerah. Kontribusi Sektor Pertanian dalam kurun waktu tertentu terhadap perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar selama periode 2016-2020 disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB Daerah Kabupaten Kepulauan Tanimbar terhadap atas dasar harga konstan Tahun 2018-2020

Tahun	PDRB harga Konstan (milyar Rupiah)	Value added Pertanian	Kontribusi (%)
2016	1 417,20	289,27	20,41

2017	1 500,79	304,62	20,29
2018	1 590,72	321,57	20,21
2019	1 685,81	341,00	20,22
2020	1 685,32	348,71	20,69

Sumber BPS KKT (data diolah)



Gambar 1. Kontribusi sektor pertanian

Berdasarkan data Tabel diatas perkembangan kontribusi sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten kepulauan Tanimbar memiliki tingkat fluktuatif yang sangat positif dengan tingkat perubahan kontribusi pertahun (2016-2022) berada pada kisaran nilai 20 %. Kontribusi tertinggi sektor pertanian berada pada Tahun 2020 yakni sebesar 20,69 %, pada Tahun 2018 kontribusi sektor pertanian sebesar 20,21 menjadikan kontribusi terendah dari sector Pertanian pada periode Tahun 2016-2020. Dengan memiliki rerata Kontribusi 20% terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kepulauan, semestinya sektor pertanian merupakan sector primadona daerah setempat yang selayaknya mendapat perhatian yang serius dari pemerintah daerah baik dalam penanganan maupun dalam pengembangan sektor tersebut.

Masalah dan Sistem pembangunan pertanian di Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Masalah dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Kepulauan Tanimbar berakar pada rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara berusahatani yang berorientasi bisnis. Faktanya sebagian besar proses usahatani kemudian lebih banyak dialokasikan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga. Ada keluarga yang juga memanfaatkan hasil ushataninya untuk dijual, namun dalam presentase yang kecil. Rendahnya pengetahuan tersebut, juga ditunjang dengan ketidaktahuan masyarakat dalam memanfaatkan sarana produksi seperti pupuk, pemberantasan hama dan penyakit, penanganan panen dan pasca panen, yang diikuti dengan pemasaran yang terstruktur dengan jelas dan tepat. Kenyataan tersebut, ditunjang pula oleh belum maksimalnya peran pemerintah dalam mengawal berbagai program dan proyek yang berorientasi pemberdayaan masyarakat. Sehingga, sebagian besar program dan proyek akhirnya berujung pada pemenuhan kelengkapan administrasi

tanpa memperhatikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya. Sementara di sisi lain, kondisi lingkungan fisik baik dari aspek agroklimatologi, topografi, maupun kesuburan tanah sangatlah rentan menjadi faktor pembatas dalam pengelolaan usahatani.

Ada tiga masalah utama petani. Ketiga masalah itu antara lain pengetahuan petani, sarana produksi dan faktor produksi. Ketiga hal itu akan dibahas pada pembahasan di bawah ini.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan usaha tani (Mulyawati, 2019). Karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir seseorang. Semakin tinggi pendidikan seorang petani, maka semakin baik pula teknik perencanaan usahatani yang dilakukannya, berdasarkan data penelitian yang didapat tingkat pendidikan petani di Kabupaten Kepulauan Tanimbar lebih banyak didominasi pada tingkat SMP. Hal ini menandakan bahwa Kegiatan usahatani di Kabupaten Kepulauan Tanimbar perlu mendapat perhatian serius guna pengembangan usahatani dapat berkembang untuk memaksimalkan produksi guna meningkatkan pendapatan petani umumnya serta menambah pemasukan bagi PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam hal kontribusi sektor Pertanian di daerah tersebut.

Luas lahan merupakan satu faktor produksi yang paling utama dalam proses produksi atau usahatani bahan pangan lokal berkarbohidrat. Besar kecilnya produksi sangat dipengaruhi oleh luas lahan usahatani yang dikelola (Mulyawati, 2019). Berdasarkan hasil survey penelitian yang menunjukkan bahwa hasil garapan lahan pertanian yang dimiliki petani di Kabupaten Kepulauan Tanimbar hanyalah berorientasi pada pertanian yang bersifat subsisten, hal ini juga disebabkan karena minimnya teknologi pertanian yang ada untuk dipergunakan, dan tenaga kerja yang bersumber dari dalam rumah tangga merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya dan tidak terikat, sehingga untuk meningkatkan pendapatan petani pemerintah harus melakukan ekstensifikasi lahan dan penambahan teknologi pertanian bagi petani. Kemajuan pembangunan dalam bidang apapun tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi. Revolusi pertanian didorong oleh penemuan mesin-mesin dan cara-cara baru dalam bidang pertanian. Apabila tidak ada perubahan dalam bidang teknologi maka pembangunan pertanian pun terhenti. Perubahan teknologi diharapkan mampu membuat petani dan usahanya dapat memberikan hasil yang optimal. Perkembangan teknologi usahatani dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan hasil pertanian di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Adanya perkembangan teknologi ini akan berpengaruh terhadap hasil pertanian yang meningkat dan dapat dilakukan oleh petani dengan lebih mudah dibandingkan usahatani secara manual/tradisional.

KESIMPULAN

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode 2016-2020 baik berdasarkan Harga Berlaku maupun Harga Konstan selalu mengalami Fluktuasi kenaikan(2016-2019) yang begitu baik, namun berbeda halnya di Tahun 2020, mengalami pertumbuhan Ekonomi yang Lambat, yakni atas dasar harga berlaku sebesar 1.05%. Sedangkan atas dasar harga Konstan laju Pertumbuhan Ekonomi

mengalami stagnasi, yakni sebesar - 0,02%. Hal ini terjadi diakibatkan oleh fenomena global non-alam yaitu Pandemi Covid'19 (Virus Corona). Kontribusi sektor Pertanian pada PDRB Kabupaten Kepulauan Tanimbar periode Tahun 2016 – 2020 rerata diatas 20%, hal ini menunjukkan sektor Pertanian merupakan salah satu potensi sektor yang cukup besar memiliki nilai (tambah) yang begitu dominan bagi pembentukan pendapatan (PDRB) di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswan, N., Fadhillah, Y., & Harahap, A. M. (2023). Analisis Regresi Pada Pengaruh PDRB Menurut Lapangan Usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 122–130. Retrieved from <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.402>
- Dama, H. Y., Lapian, A. L. C., & Sumual, J. I. (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado (Tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 549–561.
- Damanik, R. K., & Sidauruk, S. A. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 358–368. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>
- Giovanni, R. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb) dan upah minimum kota (umk) terhadap penyerapan tenaga kerja. *Inovasi*, 14(1), 36–43.
- Hasibuan, M. J. A., Rusgiyono, A., & Safitri, D. (2019). Pemodelan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Bootstrap Aggregating Multivariate Adaptive Regression Splines (Bagging Mars). *Jurnal Gaussian*, 8(1), 139–148. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.v8i1.26628>
- Isnanto, A., Istiqomah, I., & Suharno, S. (2022). Pengaruh PDRB, Kesehatan, Dan Kriminalitas Terhadap Pajak Penghasilan Di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 299–314. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1899>
- Juliansyah, H., & Sulkadria. (2018). Pengaruh Total Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(02), 58–64. Retrieved from http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regional
- Mulyawati, I. R. (2019). Analisis Kontribusi Kategori Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 3(3), 577–585. Retrieved from <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.13>
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.